

## **BAB III**

### **REALISASI PENGAJARAN BAHASA ARAB**

#### **A. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta**

IAIN Surakarta adalah nama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang disahkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dari sebelumnya yang bernama STAIN Surakarta. Perubahan alih status dari STAIN menjadi IAIN ini melalui perjalanan yang panjang, karena perubahan nama yang mengikuti perubahan status ini adalah yang ketiga kalinya. Dalam sejarahnya, PTAIN di Surakarta bernama IAIN Walisongo di Surakarta, sebagai kebijakan dan pemikiran almarhum Dr. H. Munawir Sajali, MA (Menteri Agama pada saat itu). Dengan melibatkan beberapa elemen dan tokoh yang ada di Surakarta seperti Walikota Surakarta, MUI, Kandepag, Perguruan Tinggi, Ormas Islam dan lain-lain, pada awal tahun 1992 berdiri Fakultas Ushuluddin dan Syariah IAIN Walisongo di Surakarta. Dengan merelokasi dua Fakultas Syariah yang ada di Pekalongan dan Fakultas Ushuluddin yang ada di Kudus. Kedua fakultas tersebut berafiliasi pada IAIN Walisongo, sehingga IAIN Surakarta pun secara otomatis menginduk pada IAIN Surakarta.

Pada tahun 1997 IAIN Walisongo di Surakarta berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta. Hal ini tidak lepas dari hasil pemikiran Prof. Dr. Malik Fajar, Menteri Agama saat itu. Dengan Keppres Nomor 11 tahun 1997, mengganti nama fakultas-fakultas di daerah yang menjadi anak

cabang dari perguruan induknya dan sekaligus memutus tali cabang atau pemisahan fakultas daerah dengan pusatnya, dan berdiri sendiri dengan nama STAIN Surakarta. Kemudian nama STAIN Surakarta berubah lagi menjadi IAIN Surakarta berdasarkan Peraturan Presiden nomor 1 tahun 2011, tertanggal 3 Januari 2011.

Berkaitan dengan arah kebijakan pengembangan Perguruan Tinggi, IAIN Surakarta memiliki dua mandat pokok yang harus ditunaikan. *Pertama*, mandat sebagai lembaga dakwah. Ini berarti bahwa IAIN Surakarta harus memerankan diri sebagai *agent of Islamization*, yakni lembaga yang mampu menyebarkan nilai-nilai universal Islam. Peran dakwah ini merupakan kelanjutan dari peran sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang terkait oleh visi dan misi agama Islam. Peran ini harus pula diikatkan pada kerangka dakwah yang sejalan dengan kepentingan kebangsaan dan ke manusiaan. Dalam perspektif yang terbuka, *critical openness*, tidak eksklusif, dan mendukung pada program-program pembangunan bangsa.

*Kedua*, mandat sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan. Pada dimensi ini IAIN menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat berdasarkan pada kebebasan akademik, berbasis riset, dan terikat pada kaidah-kaidah ilmiah. Dimensi ini berjalan sebagaimana kelaziman mandat yang diemban oleh perguruan tinggi pada umumnya. Dimensi ini diselenggarakan untuk memerankan IAIN sebagai *agent of social change*, yakni mengarahkan transformasi sosial menurut kaidah ilmiah yang benar dan positif-konstruktif.

Namun berbeda dengan perguruan tinggi umum, IAIN Surakarta mengintegrasikan dimensi akhlak dengan dimensi professional.

Selanjutnya, IAIN Surakarta didalam melaksanakan dua mandat tersebut diarahkan untuk mencapai tiga dimensi, yakni: *religiousity*, *civility* dan *modernity*. Yang pertama (*religiousity*) berarti bahwa IAIN Surakarta harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, terutama agama Islam, baik dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi maupun dalam pandangan hidup sehari-hari. *Civility* berarti bahwa seluruh penyelenggaraan pendidikan IAIN Surakarta didasarkan pada nilai-nilai keadaban yang diakui secara universal oleh bangsa-bangsa beradab. Sementara yang ketiga (*modernity*) berarti bahwa dua nilai sebelumnya memperhatikan dimensi kemodernan, sehingga kelanjutan IAIN Surakarta tetap relevan dengan gerak perubahan sosial baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Tiga dimensi mandat tersebut diarahkan untuk mempertajam realisasi IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang mampu mencapai sekurang-kurangnya lima capaian nilai, yakni: mampu berperan sebagai perguruan tinggi Islam yang berdiri di atas semua golongan; bersifat inklusif; mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya; member kecakapan dan atau membekali spirit kewirausahaan (*entrepreneurship*); dan memberi kecakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Jati diri IAIN Surakarta yang diperkuat dengan pengkajian Islam Jawa, keilmuan dan keislaman yang dikembangkan pada dasarnya untuk memperkokoh:

- a. Akidah Islamiyah, yaitu kepercayaan yang mantap kepada Allah, Malaikat, Kitab suci, para Rasul, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan al-Qur'an dan as-Sunnah;
- b. *Science* (ilmu pengetahuan), yaitu ilmu yang berpijak pada *naqliyah*, yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah; *insāniyah aqliyah*, yakni ilmu pengetahuan yang bersumber pada akal manusia; serta *kauniyah*, yaitu ilmu pengetahuan yang bersumber dari fenomena alam semesta;
- c. *Life Skill* (kecakapan hidup), yaitu meliputi *general skill* (terdiri atas *self awareness, thinking skill, social skill*; dan *specific skill* (terdiri dari *academic skill* dan *vocational skill*). Tujuan pengembangan kecakapan hidup ini bagi mahasiswa adalah: mengaktualisasikan potensi mahasiswa sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi; memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karir; serta memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara. *Life skill* dapat dikembangkan pula dengan ketrampilan bahasa Indonesia, bahasa asing (Arab dan Inggris), *Information Technology* (IT) dan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan arah kebijakan pengembangan, IAIN Surakarta mengarahkan *redesign* pendidikan yang lebih berorientasi pada kepuasan

pengguna (*customer satisfaction*). Dengan demikian, pengembangan IAIN Surakarta didasarkan pada kondisi objektif keilmuan, yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan upaya peningkatan dan pengembangan terkait dengan input mahasiswa, proses pendidikan dan pengajaran, faktor pendukung, serta output kelulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi objektif di luar IAIN Surakarta yang bersifat *uncontrollable* tetapi menjadi tanggung gugat IAIN untuk memberikan kepedulian dan kontribusinya.

## **B. Pengajaran Bahasa Arab**

Abid Taufiq Al-Hasyimi dalam bukunya “*Al-Muwajih Al-‘Amali Li Mudarrisi Al-Lugah Al-‘Arabiyyah*” dijelaskan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa Arab adalah: *pertama*, memperindah susunan kalimat dalam berbicara dan menulis. Dengan belajar bahasa Arab diharapkan siswa mampu menyusun kalimat-kalimat pendek dan panjang, baik dalam bahasa lisan maupun tulis. *Kedua*, membiasakan untuk menggunakan bahasa fushah dalam berbicara dan menulis; *ketiga*, membiasakan ketepatan dalam memberikan harakah dan sukun pada tiap huruf; *keempat*, melafalkan setiap huruf dengan tepat; *kelima*, memperkaya kemampuan dalam pelafalan; *keenam*, menunjukkan cara penulisan yang benar dan indah; dan *ketujuh*, menumbuhkan rasa kebahasaan.<sup>152</sup>

Agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan, maka diperlukan strategi pembelajaran. strategi adalah ilmu siasat

---

<sup>152</sup> Abid Taufiq Al-Hasyimi, *Al-Muwajih Al-‘Amali Li Mudarrisi Al-Lugah Al-‘Arabiyyah*. (Al-ardan: Darul Falh, 1998), hlm. 16.

perang untuk mencapai sesuatu.<sup>153</sup> Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk menganalisis, memecahkan masalah dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai control yang tinggi yaitu analisis yang tajam, tepat dan akurat.<sup>154</sup>

Pemecahan masalah belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan secara teoritis dan praktis 5 domain (desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi) dalam kawasan teknologi pendidikan. Teori tersusun atas konsep, konstruk, prinsip, proposisi yang memberikan kontribusi pada khasanah pengetahuan. Sedang praktek merupakan penerapan pengetahuan itu untuk memecahkan masalah.<sup>155</sup> Domain desain merupakan proses menspesifikasi kondisi belajar. Domain pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Domain pemanfaatan tindakan untuk menggunakan berbagai proses dan sumber untuk belajar. Domain pengelolaan

---

<sup>153</sup> W.J.S. Poerdarminta, *Kamus...*, hlm. 965.

<sup>154</sup> Lihat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

Senada dengan Gagne, strategi sebagai dasar pembelajaran menurut Newman dan Logan meliputi empat komponen utama, yaitu: *pertama*, mengefektikan tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam bahasa menjadi kunci, baik aktif belajar maupun pengembangan materi kebahasaan. Strategi yang diambil harus senantiasa bermuara untuk menciptakan keaktifan, baik secara fisik maupun mental, akan tetapi aktif mental lebih diutamakan. *Kedua*, menentukan kembali pendekatan pembelajaran. Dalam belajar bahasa, seseorang diberi kebebasan untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Namun, yang perlu diperhatikan adalah strategi yang dapat menggugah semangat untuk mengembangkan ilmu yang telah diterima. Sehingga peserta didik setelah belajar merasa ilmu yang sedang dipelajari bermanfaat dan mempunyai keberanian untuk mengekspresikan ide atau gagasan kepada teman. *Ketiga*, menetapkan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir. Belajar bahasa Arab harus mengikuti pola *tadarruj* (dari yang mudah sampai ke yang sulit). *Keempat*, menetapkan ukuran keberhasilan. Lihat Suja'i, *Inovasi Pembelajaran bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi* (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 25.

<sup>155</sup> Seels, B. Barbara & Richey C. Rita *Instructional Technology: The Definition and Domains of The Field*. (Washington DC: AECT, 1994). hlm. 11.

merupakan melibatkan pengontrolan teknologi pengajaran melalui perencanaan, organisasi, koordinasi, dan supervisi. Domain evaluasi merupakan suatu proses penentuan kesesuaian pengajaran dan belajar. Kondisi pembelajaran yang merupakan salah satu cakupan strategi pembelajaran dalam domain desain, sering diidentikkan dengan model pembelajaran.<sup>156</sup> Model pembelajaran dan strategi pembelajaran perlu melaksanakan model yang berbeda sesuai dengan situasi belajar, sifat isi pembelajaran dan tipe belajar yang dikehendaki.

Pengajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pengajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini:

1. *Mufradat* atau kosa kata, berupa daftar kata-kata yang dipergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh peserta didik. Kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga pengajar meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang disajikan.
2. *Istima'* atau mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh tenaga pengajar atau peserta didik lain. Setelah mendengarkan pembacaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri.

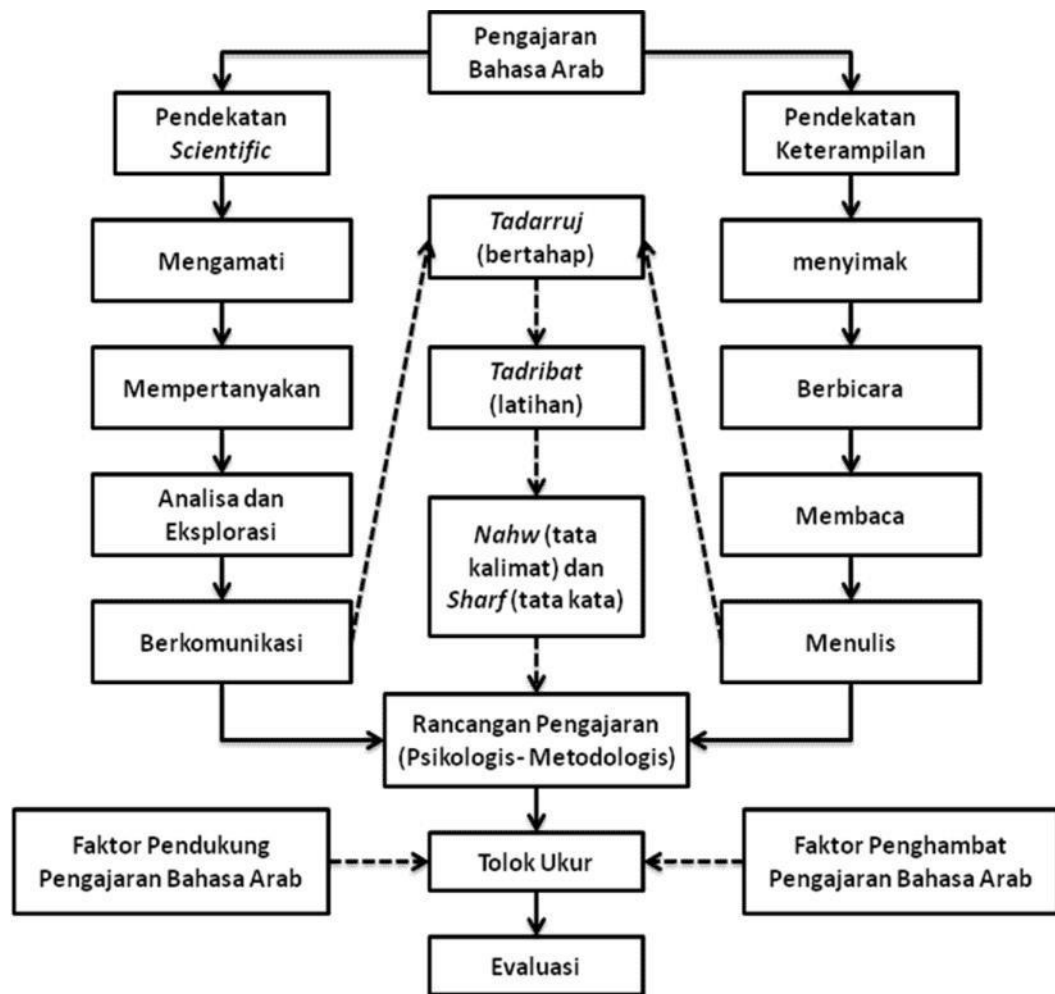
---

<sup>156</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

3. *Muḥadaṣah* atau percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh peserta didik. dalam materi ini, peserta didik melakukan praktik penggunaan bahasa Arab secara langsung.
4. *Qirā'ah* atau membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh peserta didik. tenaga pengajar membimbing peserta didik serta mengarahkannya agar peserta didik memiliki pemahaman yang benar.
5. *Kitabah* atau menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam bahasa Arab.

Pengajaran bahasa Arab di IAIN Surakarta secara umum direalisasi melalui model sebagai berikut:





Gambar 4: Model Pengajaran Bahasa Arab

Gambar di atas menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab memperhatikan setidaknya tiga poin utama untuk mencapai kondisi psikologis yang memungkinkan untuk proses pengajaran. Masing-masing data akan disajikan untuk selanjutnya dijelaskan apakah metodologi pengajaran bahasa Arab telah mempertimbangkan aspek psikologis mahasiswa. Data disajikan sebagai berikut:

1. *Tadarruj* (bertahap). Proses *tadarruj* perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan individu di antara para pelajar, sehingga latihan-

latihan dapat beragam, sesuai dengan kandungan tingkatan mahasiswa namun tetap memperhatikan setiap kosakata dalam susunan yang sempurna. Setiap mahasiswa pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam level dan motivasi yang berbeda. Proses ini berkaitan pula dengan bagaimana membentuk kata atau kalimat selangkah demi selangkah (*khutwatan fa-khutwatan*).

Proses ini dapat terlihat pada salah satu Satuan Acara Perkuliahan sebagai berikut:

Tabel 1:  
Satuan Acara Perkuliahan Bahasa Arab Sesuai Proses *Tadarruj*

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>STRATEGI BELAJAR</b>	<b>SUMBER BELAJAR</b>
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mahasiswa memiliki pemahaman tentang dasar-dasar insha' dan ta'bir.	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami beberapa macam pola kalimat.</li> <li>2. Menganalisis pola kalimat dalam teks berbahasa Arab.</li> <li>3. Membuat kalimat dengan pola kalimat yang baik dan benar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan</li> <li>2. Melafalkan bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan</li> <li>3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa dan kalimat bahasa Arab</li> </ol>	Kitab <i>Ushulus-sunnah</i> .

Proses *tadarruj* juga mempertimbangkan ranah integrasi-interkoneksi, yaitu matakuliah pendukung Integrasi-Interkoneksi, yang memuat: Bahasa Arab; Psikolinguistik; Strategi Pembelajaran Bahasa

Arab; Metode Pembelajaran Bahasa Arab; Teknologi Pendidikan; Evaluasi Pendidikan. Selain itu komposisi Penilaian adalah:

Tabel 2:  
Standar Penilaian

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Nilai</b>
Ujian Akhir Semester	30 %
Ujian Tengah Semester	25 %
Tugas dan Presentasi	25 %
Keaktifan Mahasiswa	20 %
Total	100 %

2. *Tadrîbat* (latihan). *Tadrîbat* merupakan penggunaan bahasa dalam lingkup ibadah yang menjadi keseharian individu Muslim, selain juga menggunakan *nas-nas* (teks-teks) al-Quran. Hal ini dilakukan mengingat ada tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, serta kemampuan dasar yang harus dimiliki. Selain itu latihan mengajarkan tentang kemampuan komunikasi. Tujuannya adalah menuntun para pelajar agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan berinteraksi secara lisan dan tulisan, serta mampu menyusun kalimat dan ungkapan. Pada prakteknya pengajaran memanfaatkan berbagai pengalaman khusus dalam menyusun materi-materi pengajaran bahasa Arab.

Proses ini dapat terlihat pada Satuan Acara Perkuliahan sebagai berikut:

Tabel 3:  
Satuan Acara Perkuliahan Bahasa Arab Sesuai Proses *Tadribat*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	STRATEGI BELAJAR	SUMBER BELAJAR
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Mahasiswa memahami al-Qawālib al-‘Arabiyah (pola kalimat dalam bahasa Arab).	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami beberapa macam pola kalimat.</li> <li>2. Menganalisis pola kalimat dalam teks berbahasa Arab.</li> <li>3. Membuat kalimat dengan pola kalimat yang baik dan benar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendemonstrasikan ungkapan sederhana dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</li> <li>2. Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon</li> <li>3. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana</li> <li>4. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat</li> <li>5. Menyusun teks sederhana dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</li> </ol>	Kitab <i>Al Qawaidul Fiqhiyyah</i>

### 3. *Naḥw* (tata kalimat) dan *Ṣarf* (tata kata)

Lewat penguasaan bahasa Arab yang meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/ maḥārah al-Istima’*), kemampuan berbicara (*speaking competence/maḥārah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence/ maḥārah al-qirā’ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/maḥārah al-Kitābah*) diharapkan dapat tercapai. *Naḥw* dan *Ṣarf* juga berperan dalam kemampuan budaya, yaitu

mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai sisi kebudayaan bahasa Arab.

Proses ini dapat terlihat pada Satuan Acara Perkuliahan sebagai berikut:

Tabel 4:  
Satuan Acara Perkuliahan Bahasa Arab Sesuai Proses *Nahw Şarf*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	STRATEGI BELAJAR	SUMBER BELAJAR
1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat 2. Mengidentifikasi ragam bunyi ujaran kata, frasa, atau kalimat suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat.	1. Mengidentifikasi-kasi ragam struktur (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks 2. Mengidentifikasi-kasi ragam bunyi ujaran kata, frasa, atau kalimat suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat 3. Mendengar-kan wacana lisan dengan menggunakan berbagai media 4. Mendemonstrasikan ucapan salam pertemuan dan perpisahan dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar 5. Memahami ragam makna dalam (kata/frasa, kalimat) yang diperdengar-kan.	1. Mengidentifikasi-kasi ragam struktur kalimat dalam (kata/frasa) yang diperdengar-kan 2. Menjelaskan fungsi kaidah yang dipahami 3. Menentukan kedudukan kata/kalimat dalam sebuah wacana	1. Mendengar-kan ungkapan tentang salam pertemuan dan perpisahan 2. Menirukan ungkapan salam pertemuan dan perpisahan secara kolektif 3. Menulis ungkapan yang berkaitan dengan salam pertemuan dan perpisahan 4. Mendiskusikan ragam makna tentang wacana lisan yang diperdengarkan 5. Mendemonstrasikan	Kitab <i>Al Mandz-humah Al Baiquniyyah</i>

Pengajaran bahasa asing di IAIN Surakarta khususnya bahasa Arab bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pasif maupun bahasa aktif. Bahasa asing sebagai bahasa pasif mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu menerima informasi yang disampaikan dalam bahasa asing. Sedangkan bahasa asing sebagai bahasa aktif berarti mahasiswa mampu

menyampaikan informasi dalam bahasa asing. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut maka diperlukan penguasaan pengetahuan dasar kebahasaan yang sesuai dengan bahasa asing yang dipelajari. Dalam pengajaran bahasa Arab, mahasiswa harus menguasai *mufradat* dan *qaidah lugah (naḥw saraf)*. *Mufradat* merupakan kosa kata dalam bahasa Arab. Sedangkan *qaidah lugah (naḥw saraf)* adalah tata bahasa yang digunakan dalam bahasa Arab. Namun pada kenyataannya, tujuan tersebut masih belum sesuai dengan harapan. Penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa aktif oleh mahasiswa masih sangat rendah. Dalam hal membaca dan menulispun mahasiswa masih belum benar, apalagi dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum menguasai *mufradat* (kosa kata) bahasa Arab sebagai dasar pengajaran bahasa Arab dan mahasiswa selama ini cenderung pasif dalam pengajaran. Selain dari faktor internal mahasiswa, adapula penyebab eksternal yang berasal dari tenaga pengajar (dosen) yaitu strategi, metode, dan media yang digunakan dosen dalam pengajaran kurang menarik bahkan masih terdapat dosen bahasa Arab yang belum menguasai dasar pengajaran bahasa Arab.

Berkaitan dengan pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab, mengutip dari Zaenal, dua proses pendekatan pengajaran bahasa Arab yang saling berkaitan dan memantapkan, yakni proses pengajaran dengan pendekatan *scientific* dan pendekatan keterampilan. Secara rinci proses pengajaran dijelaskan sebagai berikut<sup>157</sup>:

---

<sup>157</sup> Zaenal Muttaqin, dkk., *Bahasa Arab* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 13-22.

1. Pendekatan *Scientific*, meliputi:

a. Mengamati:

- 1) Peserta didik membaca/menonton/mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari, langsung dan/atau rekaman dengan memperhatikan fungsi sosial struktur teks, unsur kebahasaan, maupun format penyampaian/penulisannya.
- 2) Peserta didik menirukan/menyalin/menelaah dari contoh-contoh secara terbimbing

b. Mempertanyakan:

- 1) Dengan pertanyaan pengarah dari tenaga pengajar, peserta didik mempertanyakan fungsi sosial, ungkapan dan struktur teks, unsur kebahasaan, serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan tambahan tentang fungsi sosial, ungkapan dan struktur teks, unsur kebahasaan, serta format penulisan/ penyampaian dari tenaga pengajar.

c. Bereksplorasi/bereksperimen. Membaca/mendengar/menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari baik dari buku teks, buku panduan atau sumber lain dengan memperhatikan fungsi sosial, ungkapan dan struktur teks, unsur kebahasaan serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.

d. Mengasosiasi/menganalisis:

- 1) Dalam kerja kelompok terbimbing, peserta didik mempelajari teks untuk dapat menyebutkan fungsi sosial, ungkapan dan struktur teks, unsur kebahasaan serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.
- 2) Peserta didik memperoleh *feedback* dari tenaga pengajar dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok.

e. Berkomunikasi:

- 1) Peserta didik membaca/ menyimak/ mempresentasikan/ memperagakan/ mempublikasikan/ berbicara/ membacakan teks-teks yang dipelajari.
- 2) Peserta didik memperoleh balikan dari tenaga pengajar dan teman tentang karya yang dihasilkan/pesan yang ditangkap dan disampaikan. Peserta didik mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah dan atau akan dilakukan untuk mengatasinya.

2. Pendekatan Keterampilan

- a. Keterampilan menyimak. Pelajaran sebelum materi *mufradat*, kemudian mengamati bunyi huruf, frasa dan kalimat yang diperdengarkan secara langsung atau melalui rekaman dengan memperhatikan fungsi budaya, struktur kalimat, unsur bahasa dan format penyampaian/penulisannya. Materi yang dapat diamati peserta didik adalah pengajaran kosa kata dan model-model latihan untuk kosa kata dan pelaksanaannya. dengan proses tersebut



diharapkan Peserta didik akan banyak bertanya tentang apa yang mereka dengar, baik berkaitan dengan wujud konkrit suatu benda atau peragaannya seperti apa serta bagaimana bentuk tulisannya yang benar.

- b. Keterampilan Menyimak dan Berbicara. Materi yang dapat diamati peserta didik adalah materi percakapan.
- c. Keterampilan Membaca. Tenaga pengajar menjelaskan struktur/susunan kalimat sebagaimana terdapat dalam suatu kitab. Pada proses pengajaran ini tanya jawab merupakan salah satu cara yang perlu digunakan, pada umumnya berdasarkan metode induktif.
- d. Keterampilan Menulis. Dengan indikator:
  - 1) Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur teks.
  - 2) Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, dan tulisan tangan.
  - 3) Tingkat kesesuaian format penulisan/penyampaian.

Melalui strategi yang tepat diharapkan pengajaran dapat berlangsung dengan efektif. Ada beberapa ciri pengajaran yang efektif yaitu:

1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, perbandingan, penemuan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.

2. Tenaga pengajar menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pengajaran;
3. Aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pengkajian
4. Tenaga pengajar secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi
5. Orientasi pengajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
6. Tenaga pengajar menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pengajaran tenaga pendidik<sup>158</sup>

Pengajaran bahasa asing di IAIN Surakarta khususnya bahasa Arab menggunakan dua (2) pendekatan, yaitu: pendekatan holistik (keseluruhan penguasaan) dan pendekatan parsial (sesuai kebutuhan). Dalam pendekatan holistik, bermula dari pemahaman bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung mahasiswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.<sup>159</sup> Al-Ghazali menegaskan bahwa usaha untuk melatih anak-anak agar mereka memperoleh akhlak yang mulia termasuk hal yang amat penting. Seorang anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah swt kepada orang tuanya. Hatinya yang suci adalah bagaikan mutiara yang yang belum dibentuk. Karena itu, dengan mudah saja ia menerima segala bentuk rekayasa yang ditujukan kepadanya. Jika dibiasakan melakukan

---

<sup>158</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm. 289.

<sup>159</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pengajaran* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999), hlm. 45.

kebaikan dan menerima pengajaran yang baik, ia akan tumbuh dewasa dalam keadaan baik dan bahagia, dalam kehidupannya di dunia dan akhirat. Dan kedua orang tuanya, guru serta pendidikannyapun ikut pula menerima pahala yang disediakan baginya. Tetapi jika dibiasakan kepadanya perbuatan yang buruk atau ditelantarkan seperti halnya hewan yang berkeliaran tak menentu, niscaya ia akan sengsara dan binasa, dosanya akan dipikul juga oleh kedua orang tuanya, walinya atau siapa saja yang bertanggung jawab atas pendidikannya.<sup>160</sup>

Aplikasi pendekatan holistik yang diterapkan di IAIN Surakarta adalah kesepahaman bahwa pembiasaan adalah cara terbaik dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan secara terus menerus agar mahasiswa terbiasa. Sebagai ilustrasi, bila mahasiswa ingin menguasai bahasa Arab, maka ia harus dibiasakan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca dalam bahasa Arab pula. Dengan demikian SAP (Satuan Acara Perkuliahan) sebagai salah satu pedoman dalam pengajaran diperhatikan dan melalui proses evaluasi bersama.

Sementara itu pada pendekatan parsial dalam pengajaran bahasa Arab di IAIN Surakarta adalah kesepahaman bahwa mahasiswa (di samping kewajibannya sebagai muslim dalam mempelajari bahasa Arab) juga memerlukan keahlian sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja. Bahasa Arab yang ditawarkan dalam daftar mata kuliah juga dipersiapkan untuk hal itu. Ki Hadjar Dewantara mengibaratkan pendidikan itu sebagai pemeliharaan bagi tumbuh berkembangnya tanaman.<sup>161</sup> Karena itulah pengajaran bahasa Arab merupakan “pupuk” yang

---

<sup>160</sup> Al-Ghazali, *Ihya Al-Ghazali*, terj. Ismail Ya'kub (Jakarta: CV. Faisan, 1986, Jilid IV), hal. 193

<sup>161</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karya Bagian I, Pendidikan* (Yogyakarta: MLPTS, 1977), hlm. 20.

diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan dalam rangka menjamin kepastian masa depan mahasiswa di masa yang akan datang, dan tidak sekedar ilmu dalam kelas untuk mengejar nilai dan kelulusan, yang tidak dapat diaplikasikan di dunia kerja, maupun di masyarakat.

Sebagai ilustrasi dalam pengajaran bahasa Arab tertuang dalam SAP sebagai berikut:

Tabel 5:  
SAP Psikologis-Metodologis Pengajaran Bahasa Arab I

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	EVALUASI
Mahasiswa memiliki pemahaman tentang dasar-dasar inshā' dan ta'bir.	Mahasiswa mampu: 1. Memahami dasar dan unsur inshā'. 2. Memahami dasar dan unsur ta'bir. 3. Menganalisis dasar dan unsur inshā'-ta'bir. 3. Membuat sintesis dasar dan unsur inshā'-ta'bir.	الإشياء أو التعبير وفنونه	1. Ceramah 2. Diskusi	100 menit x tatap muka 1	علي رضا، الإنشاء السهل، بيروت: مكتبة دار الشرق، دون السنة.	1. Keaktifan di kelas 2. MID 3. Tugas 4. UAS
Mahasiswa memahami al-Qawalib al-'Arabiyah (pola kalimat dalam bahasa Arab).	Mahasiswa mampu: 1. Memahami beberapa macam pola kalimat. 2. Menganalisis pola kalimat dalam teks berbahasa Arab. 3. Membuat kalimat dengan pola kalimat yang baik dan benar.	القوالب في الجملة وأساليبها	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Penugasan	100 menit x tatap muka 2 dan 3	محمد علي الخولي، تدريس اللغة العربية، القاهرة: دار المعارف، 1986.	1. Keaktifan di kelas 2. MID 3. Tugas 4. UAS
Mahasiswa memahami al-uslub al-Qur'ani (pola kalimat dalam al-Qur'an).	Mahasiswa mampu: 1. Memahami beberapa macam pola kalimat dalam al-Qur'an. 2. Menganalisis pola kalimat dalam al-Qur'an.	الأساليب القرآنية	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Penugasan	100 menit x tatap muka 4	محمد علي الخولي، تدريس اللغة العربية، القاهرة: دار المعارف، 1986.	1. Keaktifan di kelas 2. MID 3. Tugas 4. UAS

	3. Membuat kalimat dengan pola kalimat yang baik dan benar dengan berpedoman pada pola kalimat dalam al-Qur'an.					
Mahasiswa memiliki pemahaman tentang a-washf (deskripsi)	Mahasiswa mampu: 1. Memahami al-washf dan unsur-unsurnya. 2. Menganalisis al-washf dan unsur-unsurnya. 3. Membuat sintesis al-washf dan unsur-unsurnya.	مفهوم الوصف	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Penugasan	100 menit x tatap muka 5	علي رضا، الإنشاء السهل. بيروت: مكتبة دار الشرق، دون السنة.	1. Keaktifan di kelas 2. MID 3. Tugas 4. UAS
Mahasiswa mampu menulis al-washf (deskripsi)	Mahasiswa mampu: 1. Menyusun deskripsi obyek tertentu yang berhubungan dengan <i>al-ta'lim</i> dan <i>al-madrasah</i> . 2. Menyusun deskripsi obyek tertentu yang berhubungan dengan <i>al-din al-Islamiy</i> .	كتابة الوصف	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Penugasan	100 menit x tatap muka 6	علي رضا، الإنشاء السهل. بيروت: مكتبة دار الشرق، دون السنة.	1. Keaktifan di kelas 2. MID 3. Tugas 4. UAS
Mahasiswa memiliki pemahaman al-rasa'il wa al-bahth al-'ilmy.	Mahasiswa mampu: 1. Memahami kayfiyah kitabah al-rasa'il al-'ilmiyah wa al-idariyah. 2. Memahami kayfiyah kitabah al bahth al-'ilmy. 3. Menganalisis kayfiyah kitabah al-rasa'il al-'ilmiyah wa al-idariyah dan kayfiyah kitabah al bahth al-'ilmy. 4. Membuat sintesis tentang kayfiyah kitabah al-rasa'il al-'ilmiyah wa al-idariyah dan kayfiyah kitabah al bahth al-'ilmy.	مفهوم الرسائل والبحث العلمي	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Penugasan	100 menit x tatap muka 7	المملكة العربية السعودية وزارة المعارف مركز التطوير التربوي - الإدارة العامة للمتاهج وحدة اللغة العربية ، دليل مقرر التعبير . العام الدراسي 1423 / 1424 هـ .	1. Keaktifan di kelas 2. MID 3. Tugas 4. UAS
Mahasiswa memiliki pengalaman menulis al-rasa'il al-'ilmiyah wa al-bahth al-'ilmy.	Mahasiswa mampu: 1. Menulis al-rasa'il al-'ilmiyah wa al-idariyah. 2. Menulis al bahth al-'ilmy.	كتابة الرسائل العلمية والبحث العلمي	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Penugasan	100 menit x tatap muka 8	المملكة العربية السعودية وزارة المعارف مركز التطوير التربوي - الإدارة العامة للمتاهج وحدة اللغة العربية ،	1. Keaktifan di kelas 2. MID 3. Tugas 4. UAS

					دليل مقرر التعبير . العام الدراسي 1423/ 1424 هـ .	
--	--	--	--	--	---	--

### المراجع:

على رضا، الإنشاء الواضح. بيروت: مكتبة دار الشرق، دون السنة.

على رضا، الإنشاء السهل. بيروت: مكتبة دار الشرق، دون السنة.

محمد على الخولي، تدريس اللغة العربية. القاهرة: دار المعارف، 1986.

إدارة الإشراف التربوي - شعبة اللغة العربية. دليل المعلم في التعبير والإنشاء. المملكة العربية السعودية الإدارية العامة للتعليم بمنطقة مكة المكرمة، دون السنة.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengajaran Bahasa Arab mengandung unsur *Imitation* (peniruan). Dalam hal ini, dosen seyogyanya memainkan peran penting sebagai seorang model/tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial (penguasaan materi) dan moral bagi mahasiswa. Berikut adalah contoh lain:

Tabel 6:  
SAP Psikologis-Metodologis Pengajaran Bahasa Arab II

NO SK	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/SUB POKOK BAHASAN	ALOKASI WAKTU
1.	1.1. Mengidentifikasi ragam bunyi ujaran kata, atau kalimat suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat.	Identitas diri - Ucapan salam pertemuan dan perpisahan - Hiwar tentang ucapan salam pertemuan  أهلاً وسهلاً! أهلاً بك كيف حالك؟ أنا بخير الحمد لله صباح الخير صباح النور مساء الخير مساء النور إلى اللقاء	16 JP
	1.2. Mengidentifikasi ragam struktur kalimat dalam (kata, frasa, kalimat) dalam struktur suatu konteks dengan menggunakan struktur kalimat yang dipelajari.	- TARKIB/QAWA'ID Yang meliputi :  إسم المذكر، اسم المؤنث الضمائر المتصلة مثل : أنا، أنت، أنت الضمائر المنفصلة مثل : من، لك، لهما، لها كلمات الإستفهام (هل، من، كيف، ماذا، ما)	2 JP
2.	2.1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan berbahasa yang santun dan tepat	- BERBICARA Menanyakan kabar, nama, umur, Alamat, kebangsaan dan profesi  كيف حالك؟ أنا بخير ما اسمك؟ إسمي أحمد كم عمرك؟ عمري ست عشر أين تسكن؟ أسكن في جاكرتا من أين أنت؟ أنا من إندونيسيا	18 JP
	2.2. Menuangkan gagasan dalam ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari	- TADRIB QAWA'ID Dengan menggunakan struktur kalimat yang dipelajari yang meliputi :  ظرف المكان (تحت، على، فوق، أمام، وراء) حرف الجار (في، إلى، عن، على، من) فعل المضارع الجملة القطعية الجملة الإنشائية هل أنت طالب؟ نعم أنا طالب	2 JP
		Ulangan Harian 2	



NO SK	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/SUB POKOK BAHASAN	ALOKASI WAKTU
3.	3.1. Memperoleh informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat	- Kehidupan Sekolah Angka dasar 1 – 10 Angka jam 1 – 12  واحد - عشرة الواحدة - الثانية عشرة  - Ungkapan tentang waktu كم الساعة الآن؟ في أي ساعة تذهب إلى المدرسة؟	16 JP
	3.2. Mengidentifikasi ragam struktur kalimat dalam (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan menggunakan struktur kalimat yang dipelajari	- TARKIB/QAWA'ID Yang meliputi ungkapan tentang waktu : كم الساعة الآن؟ الساعة الآن السادسة في أي ساعة تذهب إلى المدرسة؟ في الساعة السادسة والرابع  Ulangan Harian I	2 JP
4.	4.1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat	Kehidupan sekolah - Ungkapan tentang jadwal pelajaran درس اللغة العربية، درس اللغة الإنجليزية درس التاريخ، درس النصاب، درس الجغرافية - Ungkapan arah dan letak suatu tempat هذا باب، الباب جميل مدرستي كبيرة و واسعة، أملاها مساحة واسعة	16 JP
	4.2. Mengidentifikasi ragam struktur kalimat dalam (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan menggunakan struktur kalimat yang dipelajari	- TADRIB QAWA'ID Yang meliputi : إسم الإشارة: للقريب : هذا، هذه و للبعيد : ذلك، تلك إستفهام + ظرف المكان أين الكتاب؟ الكتاب على المكتب إستفهام + فعل المضارع أين يشرح الأستاذ الدرس؟	2 JP
		Ulangan Harian 2	

Tabel 7:  
SAP Psikologis-Methodologis Pengajaran Bahasa Arab III

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.1. Memperoleh informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk lisan sederhana secara tepat	<p>- <b>Kehidupan Sekolah</b> Angka dasar 1-10 Angka jam 1-12</p> <p>واحد - عشرة الواحدة - الثانية عشرة</p> <p>- Ungkapan tentang waktu كم الساعة الآن؟ في أي ساعة تذهب إلى المدرسة؟</p>	<p>- Mendengarkan wacana lisan dengan menggunakan berbagai media (ucapan guru)</p> <p>- Melafalkan angka jam dari 1-12 dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>- Menjawab latihan yang terkait dengan angka jam dengan struktur kalimat dasar yang meliputi : كم الساعة الآن؟ في أي ساعة تذهب إلى المدرسة؟</p>	<p>- Mendengarkan ungkapan tentang angka dasar dan jam yang diperdengarkan</p> <p>- Menirukan ungkapan tentang angka dasar jam yang diperdengarkan</p> <p>- Menghafal angka dasar dan jam dengan berbagai teknik</p> <p>- Mengisi latihan yang terkait dengan : كم الساعة ؟</p>	<p>1. Ulangan Harian 2. Tugas - Individu - Kelompok</p>
3.2. Mengidentifikasi ragam struktur kalimat dalam (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan menggunakan struktur kalimat yang dipelajari	<p><b>TARKIB/QAWA'ID</b> Yang meliputi ungkapan tentang waktu : كم الساعة الآن؟ الساعة الآن الساعة في أي ساعة تذهب إلى المدرسة؟ في الساعة الساعة و الربع</p>	<p>- Mengidentifikasi ragam struktur kalimat dalam (kata/frasa) yang diperdengarkan</p> <p>- Membedakan fungsi struktur kalimat dasar tentang ungkapan waktu dengan tepat</p> <p>- Menjawab latihan tentang: كم الساعة dengan struktur yang dipelajari</p>	<p>- Menganalisa ragam struktur kalimat tentang : الساعة</p> <p>- Membedakan penggunaan fungsi kaidah dasar tentang : الساعة</p> <p>- Menjawab latihan tentang : الساعة dengan tepat</p>	<p>1. Ulangan Harian 2. Tugas - Individu - Kelompok</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
4.1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kehidupan Sekolah</b> Ungkapan tentang jadwal pelajaran درس اللغة العربية، درس اللغة الإنجليزية درس التاريخ، درس الحساب، درس الجغرافية</li> <li>Ungkapan arah dan letak suatu tempat هذا باب جميل مدرستي كبيرة و واسعة أمامها ساحة واسعة</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan wacana lisan dengan menggunakan berbagai media (ucapan guru)</li> <li>Melafalkan materi hiwar dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar</li> <li>Memahami ragam makna dalam wacana hiwar dengan benar.</li> <li>Mendemonstrasikan wacana hiwar secara berpasangan dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar</li> <li>Menjawab latihan yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan ungkapan tentang ungkapan jadwal pelajaran</li> <li>Menirukan ucapan guru tentang ungkapan jadwal pelajaran dengan tepat</li> <li>Mengidentifikasi ragam makna dalam wacana hiwar/qira'ah</li> <li>Memilih pasangan untuk mendemonstrasikan hiwar</li> <li>Mengisi latihan yang terkait dengan tema yang diangkat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ulangan Harian</li> <li>Tugas <ul style="list-style-type: none"> <li>Individu</li> <li>Kelompok</li> </ul> </li> </ol>	16 x 2 JP
4.2. Mengidentifikasi ragam struktur kalimat dalam (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan menggunakan struktur kalimat yang dipelajari	<b>TARKIB-QAWA'ID</b> Yang meliputi ungkapan tentang waktu : إسم الإشارة : للقریب : هذا، هذه و للبعید : ذلك، تلك استفهام + ظرف المكان أين الكتاب؟ الكتاب على المكتب استفهام + فعل المضارع أين يشرح الأستاذ الدرس ؟	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi ragam struktur kalimat dalam (kata/frasa) yang diperdengarkan</li> <li>Menyusun kalimat dengan struktur kalimat dasar yang dipelajari dengan tepat</li> <li>Berbicara dengan bahasa sederhana dengan struktur</li> <li>Menyusun paragraph singkat dengan struktur yang dipelajari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan kata kunci dari sebuah struktur kalimat</li> <li>Membuat kalimat sederhana secara lisan dan tulisan</li> <li>Mengungkapkan paparan lisan sederhana bersama teman</li> <li>Menyusun paragraph singkat dengan teman sebangku</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ulangan Harian</li> <li>Tugas <ul style="list-style-type: none"> <li>Individu</li> <li>Kelompok</li> </ul> </li> </ol>	16 x 2 JP

Kualitas kemampuan mahasiswa dalam melakukan perilaku sosial hasil pengamatan terhadap model tersebut, antara lain bergantung pada ketajaman persepsi yang berkaitan dengan benar dan salahnya perilaku yang ia tiru dari model tadi. Selain itu, tingkat kualitas imitasi tersebut juga bergantung pada persepsi mahasiswa “ siapa “ yang menjadi model. Semakin piawai dan berwibawa seorang model, semakin tinggi pula kualitas imitasi perilaku sosial dan moral siswa tersebut. Mahasiswa belajar karena contoh lingkungan. Interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan kelas akan menimbulkan pengalaman baru baginya.

### **C. Rancangan Pengajaran**

Djamarah mengatakan ada sejumlah indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan belajar anak didik, yaitu:

- a. Anak didik menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya.
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat digunakan untuk mempelajari bahan pengajaran lain yang serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbulnya motivasi intrinsik (dorongan dalam diri anak didik) untuk belajar lebih lanjut.

- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah.
- h. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapinya.
- i. Tumbuh kebiasaan dan ketrampilan membina kerjasama dan atau hubungan sosial dengan orang lain.
- j. Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain<sup>162</sup>.

Mengacu pada teori tentang penelitian tindakan kelas<sup>163</sup> maka rancangan pengajaran bahasa Arab disusun menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Kondisi Awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akar permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi prestasi belajar siswa dan nilai rata-rata akhir semester. Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor masalah sebagai berikut:

---

<sup>162</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Tenaga pengajar dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 87.

<sup>163</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersiklus yang terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Lihat Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru* (Bandung: Rama Widya, 2006), hlm. 22.

Tabel 8:  
Asumsi Penyebab Masalah

<b>Faktor</b>	<b>Penyebab</b>
Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pasif dalam penerimaan informasi maupun dalam proses pengajaran;</li> <li>2) Sulit mengutarakan ide/gagasan;</li> <li>3) Takut untuk bertanya;</li> <li>4) Menganggap mata kuliah bahasa Arab sebagai ilmu yang penuh hafalan.</li> </ol>
Dosen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat/untuk berperan aktif dalam pengajaran;</li> <li>2) Kurang memperhatikan tingkat kebutuhan mahasiswa dalam pengajaran;</li> <li>3) Penyampaian materi cenderung monoton (kurang bervariasi/ dengan metode ceramah);</li> <li>4) Tidak sepenuhnya menguasai kelas dan atau materi.</li> </ol>
Proses Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Cenderung satu arah dan tidak demokratis;</li> <li>2) Pengajaran masih terpusat pada dosen (keaktifan didominasi oleh dosen).</li> </ol>
Lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sarana dan prasarana kurang;</li> <li>2) Pengaruh mahasiswa lain yang tidak termotivasi belajar sangat kuat;</li> <li>3) Kebijakan pentingnya penguasaan bahasa Arab yang lemah.</li> </ol>

Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan metode demonstrasi. Walaupun sebagian dosen telah mempraktekkannya namun pada dasarnya perlu adanya kesepahaman dalam menentukan indikator yang digunakan dalam pemilihan materi. Dengan menggunakan metode demonstrasi pula diharapkan dapat mengubah atmosfer pengajaran di dalam kelas.

- b. Perencanaan. Tahap ini melibatkan beberapa proses, yaitu: membuat persiapan pengajaran; membuat instrumen dan media pengajaran; dan membuat lembar observasi.
- c. Tindakan. Dalam tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam persiapan pengajaran.

- d. Observasi. Kegiatannya adalah melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.
- e. Refleksi. Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Rancangan pengajaran bahasa Arab dijabarkan melalui siklus yang berlangsung terus menerus hingga mencapai apa yang diharapkan.

Tabel 9:  
Siklus Pengajaran Bahasa Arab

Perencanaan	<p>Sebagai langkah awal rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus I. Penekanan di sini adalah menyiapkan mahasiswa benar-benar berada pada suasana kesadaran diri dalam pembelajaran metode demonstrasi. Sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi, dosen menyiapkan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Aplikasi: Pada siklus I perlunya menyusun materi pengajaran serta indikator penilaian. Pada siklus selanjutnya perlu memperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dalam setiap pertemuan dosen perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa;</li> <li>2) Proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa;</li> <li>3) Mengajarkan teknik komunikasi;</li> <li>4) Pengefektifan alokasi waktu pembelajaran.</li> </ol>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi;</li> <li>2) Dosen mempertegas materi yang sedang dipelajari;</li> <li>3) Dosen menghadapkan mahasiswa pada materi dengan kegiatan yang akan di demonstrasi dengan keterampilan yang akan ditunjukkan;</li> <li>4) Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan pada</li> </ol>

	<p>mahasiswa untuk membuat catatan seperlunya;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Secara mandiri, mahasiswa sebelum mendemonstrasikan materi diberi kesempatan mempelajari dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya;</li> <li>6) Siswa dibagi menjadi kelompok;</li> <li>7) Mahasiswa diminta untuk mendemonstrasikan secara perlahan;</li> <li>8) Dosen membimbing mahasiswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang di hadapi;</li> <li>9) Setelah mahasiswa selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan.</li> <li>10) Selanjutnya mahasiswa bergantian mendemonstrasikan, demikian seterusnya;</li> <li>11) Dosen memberikan tes akhir siklus.</li> </ol> <p>Aplikasi: Berdasar rencana materi pengajaran disusun jadwal menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan. Selanjutnya dapat diperhatikan bahwa antusiasme mahasiswa berperan penting dalam keberhasilan metodologi pengajaran.</p>
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati apakah mahasiswa sudah dapat mempraktekkan secara kelompok maupun mandiri;</li> <li>2) Dosen mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Dimulai dari proses awal pembelajaran hingga akhir. Hal ini berguna untuk mengamati apakah ada kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa. Pada bagian-bagian mana mereka mengalami kesulitan dalam mempraktekkan;</li> <li>3) Dosen secara kolaboratif dengan mahasiswa melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang mampu dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya.</li> <li>4) Menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.</li> </ol> <p>Aplikasi: 1) Keaktifan didominasi oleh mahasiswa yang mempunyai level lebih tinggi; 2) Perlunya penguasaan kelas oleh dosen.</p>
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Secara kolaboratif, dosen dan mahasiswa membuat refleksi, dan kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I;</li> <li>2) Merefleksikan kegiatan mahasiswa, apakah terdapat peningkatan yang kongkrit dan bisa diamati melalui indikator proses pengajaran;</li> <li>3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan pengajaran dalam siklus II;</li> <li>4) Pada siklus selanjutnya mahasiswa diharapkan lebih baik dan lebih aktif daripada siklus sebelumnya.</li> </ol> <p>Aplikasi: Perlu adanya peningkatan komunikasi dalam pengajaran Bahasa Arab antara dosen dan mahasiswa agar pengajaran menjadi lebih baik.</p>



Untuk mengetahui apakah pengajaran bahasa Arab ini dikatakan berhasil secara aspek psikologis dan metodologis apabila terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan indikator sebagai berikut:

1. Motivasi dan keaktifan serta tingkat kehadiran dalam kelas  $\geq 75\%$ ;
2. Pada akhir siklus, untuk prestasi belajar kognitif siswa mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar  $\geq 85\%$ , untuk prestasi belajar afektif dan psikomotorik (komunikasi) ketuntasan secara klasikal sebesar  $\geq 85\%$  pada pokok bahasan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Peningkatan dan pencapaian hasil prestasi yang sudah sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari peran dosen dalam memahami aspek psikologis dan metodologis selama proses pengajaran, karena dosen merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan agar hasil prestasi belajar dapat lebih optimal adalah dengan mempertinggi mutu pengajaran dan kualitas proses pembelajaran. Namun perlu diingat pula bahwa adapula penyebab yang berasal dari tenaga pengajar (dosen) yaitu strategi, metode, dan media yang digunakan guru dalam pengajaran kurang menarik bahkan masih banyak guru bahasa Arab yang belum menguasai dasar pengajaran bahasa Arab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya mahasiswa sendirilah yang berperan penting dalam membangun mental positif dalam mengikuti perkuliahan bahasa Arab, dan tidak sepenuhnya mengandalkan metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen.

Penelitian ini menunjukkan beberapa fakta yang didukung oleh sebagian besar subjek, di antaranya perlunya metode demonstrasi dalam pengajaran bahasa

Arab untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi, sehingga akan muncul mental positif dari dalam diri mahasiswa. Metode demonstrasi merupakan metode yang menuntut dosen mempunyai kemampuan khusus dalam mensimulasikan sesuatu. Di sisi lain penelitian ini menunjukkan pula bahwa penerapan metode demonstrasi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik mengingat adanya keterbatasan dalam kompetensi dosen. Dengan demikian mahasiswa sendirilah yang selanjutnya lebih aktif dalam membangun mental positif sebagai cara dalam menguasai materi perkuliahan.

Metode demonstrasi sendiri menurut Daryanto merupakan suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.<sup>164</sup> Dengan demikian perkembangan kepercayaan diri yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, dan lingkungan atau kelompok dapat terbentuk, mengingat dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan banyak masalah akan timbul karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi penting mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>165</sup> Selain itu metode demonstrasi diharapkan dapat memacu mahasiswa untuk mendapat hasil belajar yang maksimal karena terdapat unsur komunikasi efektif di dalamnya, mengingat suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika antara komunikator dan komunikan ada rasa percaya,

---

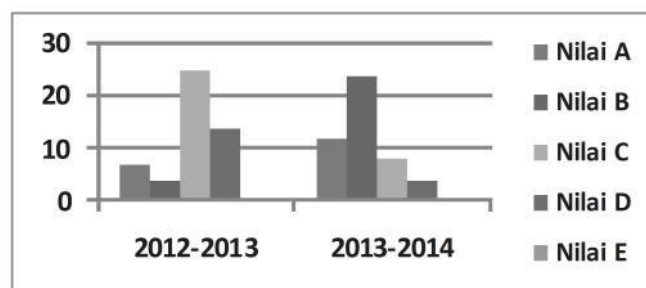
<sup>164</sup> Daryanto, *Panduan...*, hlm. 403.

<sup>165</sup> Loekmono dalam Asmadi Alsa, *Hubungan Antara ...*, hlm. 49.

terbuka dan sportif untuk saling menerima satu sama lain.<sup>166</sup> Dengan demikian maka metode demonstrasi pada dasarnya juga dapat diukur dan dievaluasi lewat monitoring hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode demonstrasi berpeluang meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ini ditunjukkan melalui:

1. Hasil kognitif. Penilaian hasil tindakan ranah kognitif mahasiswa diperoleh dari tes akhir semester mata kuliah bahasa Arab dimana hasil akhir menunjukkan peningkatan, sebagai berikut:

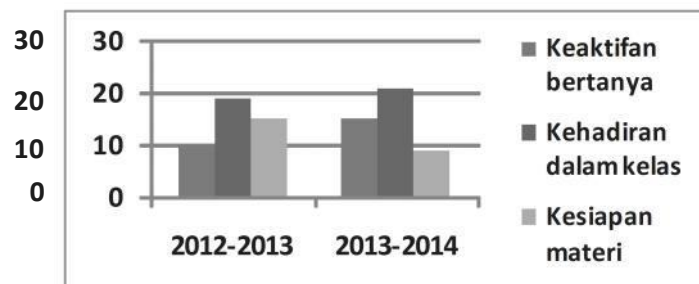


Gambar 5: Grafik Perbandingan Nilai 2012-2013 dan 2013-2014

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 mahasiswa mata kuliah Bahasa Arab 1 dan 2, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi meningkat. Sebagai perbandingan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai pada ujian akhir semester, dari sebelumnya sebagian besar mahasiswa mendapat nilai C pada semester gasal (bahasa Arab 1), yaitu sejumlah 25 mahasiswa, dan kemudian menurun menjadi 9 mahasiswa pada semester genap (bahasa Arab 2).

<sup>166</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi...*, hlm. 129.

2. Hasil Ranah Psikomotorik. Penilaian psikomotorik mahasiswa diukur dari pengamatan langsung saat melakukan praktek. Ranah yang diamati adalah sebagai berikut:



Gambar 6: Grafik Hasil Ranah Psikomotorik

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bidang motorik. Grafik di atas adalah hasil rata-rata jumlah mahasiswa. Pada ranah kehadiran dalam kelas dapat dijelaskan bahwa rata-rata mahasiswa yang masuk kuliah pada semester gasal tahun ajaran 2012-2013 untuk mata kuliah bahasa Arab 1 adalah 19 mahasiswa. Sedangkan rata-rata mahasiswa yang masuk kelas pada semester genap (2013-2014) untuk mata kuliah bahasa Arab 2 adalah 21 mahasiswa dari 25 jumlah total mahasiswa.

Adanya peningkatan ketertarikan dan keaktifan mahasiswa dalam proses pengajaran sangat mungkin dikarenakan mahasiswa memperoleh hal-hal baru yang menuntut keaktifan

tinggi.